

Kitab Daniel - Nomor Tiga Puluh Satu

Peringatan Amerika: Arti Penting Penafsiran Daniel bagi Masa Kini

Jeff Pippenger

2023-12-26

Tulisan di dinding dan penafsiran Daniel kepada Belsyazar merupakan putusan akhir terhadap tanduk republikanisme yang murtad dan tanduk Protestan yang murtad di Amerika Serikat. Sejarah awal para bapak pendiri Amerika Serikat dan para perintis Adventisme telah dicatat dengan jelas, namun pelajaran dan peringatan yang terkandung di dalamnya telah dikesampingkan selama "empat generasi". Belsyazar secara sempurna mewakili kebenaran ini.

Tidak perlu menetapkan periode waktu yang tepat untuk menentukan berapa lamanya suatu generasi, sebab Firman Tuhan tidak pernah gagal, dan Firman itu menyatakan secara langsung bahwa pada generasi keempatlah Allah menutup perhitungan atas bangsa-bangsa yang telah memberontak terhadap kehendak-Nya yang dinyatakan.

Dan Allah mengucapkan semua firman ini, firman-Nya: Akulah TUHAN, Allahmu, yang telah membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung pahatan atau rupa apa pun yang menyerupai sesuatu yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepada mereka atau beribadah kepada mereka, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu; Aku membalaskan kesalahan para bapak kepada anak-anaknya sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari mereka yang membenci Aku; dan Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan memegang perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:1.

Pada generasi terakhir, dan karena itu "generasi keempat" yang dinubuatkan mengenai Israel kuno, baik Yohanes Pembaptis maupun Kristus menyebut generasi itu sebagai keturunan ular beludak.

Hai keturunan ular beludak, bagaimana mungkin kamu yang jahat dapat mengucapkan hal-hal yang baik? Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik dari perbendaharaan yang baik di dalam hatinya mengeluarkan hal-hal yang baik, dan orang yang jahat dari perbendaharaan yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat. Tetapi Aku berkata kepadamu: setiap kata yang sia-sia yang diucapkan manusia, mereka akan mempertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. Sebab menurut kata-katamu engkau akan dibenarkan, dan menurut kata-katamu pula engkau akan dihukum. Matius 12:34-37.

Pada generasi terakhir dari binatang dari bumi, ia berbicara seperti naga (ular beludak). Sejak 1863 hingga undang-undang hari Minggu, tanduk republikanisme telah berpaling dari Konstitusi Amerika Serikat. Berkat yang Allah limpahkan kepada bangsa itu membuat hati warga dan para pemimpin berpaling dari tanggung jawab mereka untuk melindungi prinsip-prinsip yang menghasilkan kekayaan dan kemakmuran yang telah mereka nikmati, dan mereka melupakan motivasi yang membimbing para bapak bangsa dalam menghasilkan dokumen suci yang

melahirkan kekayaan dan kemakmuran yang kemudian mereka biarkan menggoda mereka. Mereka bukan hanya melupakan tujuan dokumen suci itu, tetapi juga melupakan tanggung jawab mereka untuk memelihara prinsip-prinsip yang termuat di dalam dokumen tersebut.

Sejak 1863, hingga keluarnya Undang-undang Hari Minggu, tanduk Protestan yang sejati (Adventisme) telah berpaling dari kebenaran-kebenaran dasarnya yang ditetapkan oleh Allah melalui pelayanan William Miller. Berkat-berkat yang Allah curahkan atas Adventisme membelokkan hati umat dan para pemimpinnya dari tanggung jawab mereka untuk melindungi prinsip-prinsip yang menghasilkan kekayaan rohani yang telah mereka nikmati, dan mereka melupakan tujuan para perintis dalam menghasilkan pesan yang digambarkan pada dua bagan suci, yang dirancang untuk menegakkan kekayaan nubuatan yang seharusnya mereka jaga dan wartakan.

Ketika Tuhan mengikat perjanjian dengan bangsa Israel pada zaman dahulu di Gunung Sinai, Ia memberikan dua loh batu yang kudus yang berisi sepuluh hukum-Nya sebagai tanda hubungan perjanjian-Nya dengan umat-Nya. Ketika Ia menetapkan hari-hari raya tahunan, Ia memerintahkan agar pada Pentakosta ada persembahan dua roti yang harus diunjukkan. Persembahan unjukan dua roti itu merupakan satu-satunya persembahan dalam pelayanan di Kemah Suci yang di dalam pembuatannya harus mengandung ragi (simbol dosa manusia, kedengkian, kejahatan, dan kemunafikan).

Kemegahanmu itu tidak baik. Tidakkah kamu tahu bahwa sedikit ragi membuat seluruh adonan beragi? Karena itu, buanglah ragi yang lama, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab Kristus, Paskah kita, telah dikorbankan bagi kita. Karena itu marilah kita merayakan hari raya, bukan dengan ragi yang lama, juga bukan dengan ragi keburukan dan kejahatan, melainkan dengan roti yang tidak beragi, yaitu ketulusan dan kebenaran. 1 Korintus 5:6-8.

Sementara itu, ketika berkumpul orang banyak yang tak terhitung jumlahnya, sehingga mereka saling injak-menginjak, Ia mulai berkata terlebih dahulu kepada murid-murid-Nya: Waspadalah terhadap ragi orang-orang Farisi, yaitu kemunafikan. Lukas 12:1.

Dua roti unjukan yang diangkat sebagai persembahan unjukan merupakan lambang panji dari seratus empat puluh empat ribu, yang, sekalipun berdosa, telah menyingkirkan ragi keburukan, kejahatan, dan kemunafikan dari diri mereka melalui kuasa Allah. Ragi yang ada dalam roti itu melambangkan manusia (orang berdosa), yang telah mengalahkan dosa melalui proses penyucian yang digambarkan sebagai sedang "dipanggang" oleh api perapian utusan perjanjian dalam Maleakhi pasal tiga. Roti-roti itu juga melambangkan "roti dari surga", sebab ketika dipersembahkan, roti-roti itu harus diangkat ke arah surga sebagai persembahan unjukan.

Pada hari Pentakosta, ketika penggenapan tipologi dari dua roti yang selama bertahun-tahun dipersembahkan pada perayaan Pentakosta itu terjadi, para murid Kristus mulai melakukan pekerjaan memanggil kelompok lain (roti kedua) keluar dari dunia bangsa-bangsa non-Yahudi. Dengan demikian akan ada dua roti yang keduanya dimurnikan dari dosa (ragi).

Dua loh batu Sepuluh Perintah menjadi lambang hubungan perjanjian Israel kuno, dan dua roti unjukan melambangkan hubungan perjanjian dengan gereja Kristen mula-mula. Pada permulaan

sejarah binatang dari bumi, dua loh suci Habakuk diberikan sebagai lambang hubungan perjanjian Israel modern, yaitu tanduk Protestan yang sejati, sebagaimana Konstitusi yang sakral diberikan kepada tanduk republik. Tuhan kini memanggil seratus empat puluh empat ribu untuk bangkit sebagai tentara yang perkasa, dan ketika mereka melakukannya, mereka akan diangkat sebagai persembahan unjukan (panji) ketika mereka dilemparkan ke dalam tanur yang dipanaskan tujuh kali lebih panas.

Panji itu melambangkan hukum Sepuluh Perintah Allah; itu juga melambangkan mereka yang berjalan di dalam tungku api dengan Roti Hidup dari Surga di sisi mereka, dan juga mereka yang menegakkan ajaran-ajaran dasar yang disimbolkan pada dua loh kudus Habakuk. Semua lambang itu terwakili dalam dua saksi di Wahyu pasal sebelas.

Penghakiman atas Belshazzar melambangkan kesaksian melawan kedua tanduk binatang yang berasal dari bumi. Pada masa penghakiman itu, ada seorang perempuan (sebuah gereja) yang memahami bahwa satu-satunya pria di kerajaan yang dapat mengenali dan menafsirkan tulisan tangan itu adalah Daniel.

Dan aku telah mendengar tentang engkau, bahwa engkau dapat menafsirkan dan memecahkan persoalan; sekarang, jika engkau dapat membaca tulisan itu dan memberitahukan kepadaku tafsirannya, engkau akan dikenakan pakaian kirmizi, memakai rantai emas di lehermu, dan menjadi penguasa ketiga dalam kerajaan ini. Lalu Daniel menjawab dan berkata di hadapan raja, Biarlah hadiah-hadiahmu tetap padamu, dan berikanlah imbalanmu kepada orang lain; namun aku akan membaca tulisan itu kepada raja dan memberitahukan kepadanya tafsirannya.

Hai raja, Allah Yang Mahatinggi telah memberikan kepada Nebukadnezar, ayahmu, sebuah kerajaan, kebesaran, kemuliaan, dan kehormatan. Dan oleh karena kebesaran yang diberikan-Nya kepadanya, segala bangsa, suku, dan bahasa gentar dan takut di hadapannya: siapa yang dikehendakinya dibunuhnya; dan siapa yang dikehendakinya dibiarkannya hidup; dan siapa yang dikehendakinya ditinggikannya; dan siapa yang dikehendakinya direndahkannya. Tetapi ketika hatinya meninggi dan pikirannya mengeras dalam kesombongan, ia diturunkan dari takhta kerajaannya, dan kemuliaannya diambil darinya. Dan ia diusir dari antara manusia; dan hatinya dijadikan seperti binatang, dan tempat tinggalnya bersama keledai liar; ia diberi makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit; sampai ia mengetahui bahwa Allah Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia, dan bahwa Dia menetapkan atasnya siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Dan engkau, anaknya, hai Belsyazar, tidak merendahkan hatimu, meskipun engkau mengetahui semua ini; tetapi engkau telah meninggikan dirimu melawan Allah semesta langit; dan mereka telah membawa bejana-bejana rumah-Nya ke hadapanmu, dan engkau bersama para pembesarmu, istri-istrimu, dan gundik-gundikmu telah minum anggur di dalamnya; dan engkau telah memuji ilah-ilah dari perak dan emas, dari tembaga, besi, kayu, dan batu, yang tidak melihat, tidak mendengar, dan tidak mengetahui; sedangkan Allah yang di tangan-Nya ada napasmu dan yang menguasai segala jalanmu tidak engkau muliakan: Maka dari hadapan-Nya diutuslah suatu bagian tangan; dan tulisan ini pun dituliskan. Dan inilah tulisan yang tertulis: MENE, MENE, TEKEL, UPHARSIN. Inilah tafsirannya: MENE: Allah telah

menghitung kerajaanmu dan mengakhirinya. TEKEL: Engkau telah ditimbang dengan neraca dan didapati kurang. PERES: Kerajaanmu dipecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia.

Kemudian Belsyazar memerintahkan, dan mereka mengenakan pakaian kirmizi kepada Daniel, mengalungkan rantai emas di lehernya, serta mengumumkan tentang dia bahwa ia akan menjadi penguasa ketiga dalam kerajaan itu. Pada malam itu juga Belsyazar, raja orang Kasdim, dibunuh. Dan Darius, orang Media, mengambil alih kerajaan itu pada usia kira-kira enam puluh dua tahun. Daniel 5:16-31.

Pada saat undang-undang Hari Minggu diberlakukan di Amerika Serikat, cawan kejahatan dan cawan masa percobaan akan penuh, baik bagi bangsa itu maupun bagi tanduk Republikan yang murtad dan tanduk Protestan yang murtad, sebab Allah telah "menghitung" (yang keenam) "kerajaan itu, dan mengakhirinya." Kedua tanduk itu dan bangsa tersebut akan telah "ditimbang dengan neraca" (dari penghakiman yang berlangsung di tempat kudus) "dan didapati kurang". Amerika Serikat kemudian akan "dibagi", ketika perang saudara dan despotisme menyusul, dan lalu diserahkan kepada kerajaan ketujuh dan kedelapan dari nubuatan Alkitab.

Tentang orang Amori Tuhan berkata: "Pada keturunan yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kedurjanaan orang Amori itu belum genap." Walaupun bangsa ini menonjol karena penyembahan berhala dan kebobrokannya, mereka belum juga memenuhi piala kedurjanaannya, dan Allah tidak akan memerintahkan pemusnahan mereka secara total. Mereka harus melihat kuasa ilahi dinyatakan dengan cara yang nyata, supaya mereka tidak mempunyai alasan lagi. Sang Pencipta yang penuh belas kasihan rela bersabar terhadap kedurjanaan mereka sampai keturunan yang keempat. Kemudian, jika tidak terlihat perubahan ke arah yang lebih baik, hukuman-Nya akan menimpa mereka.

Dengan ketepatan yang tak pernah meleset, Yang Tak Terbatas masih menyimpan pembukuan mengenai semua bangsa. Selama belas kasihan-Nya ditawarkan melalui seruan untuk bertobat, pembukuan ini akan tetap terbuka; tetapi ketika angka-angkanya mencapai jumlah tertentu yang telah ditetapkan Allah, pelaksanaan murka-Nya dimulai. Pembukuan itu ditutup. Kesabaran ilahi berakhir. Tidak ada lagi permohonan belas kasihan bagi mereka.

Nabi itu, memandang jauh melintasi zaman, diperlihatkan masa ini dalam penglihatannya. Bangsa-bangsa pada zaman ini telah menerima rahmat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berkat-berkat surga yang paling pilihan telah diberikan kepada mereka, tetapi kesombongan yang semakin meningkat, ketamakan, penyembahan berhala, penghinaan terhadap Allah, dan ketidakbersyukuran yang hina tercatat melawan mereka. Mereka dengan cepat menutup catatan mereka di hadapan Allah.

Namun yang membuat saya gentar adalah kenyataan bahwa mereka yang telah menerima terang dan hak istimewa terbesar telah tercemar oleh kedurhakaan yang merajalela. Dipengaruhi oleh ketidakbenaran di sekitar mereka, banyak orang, bahkan di antara mereka yang mengakui kebenaran, menjadi dingin dan terseret arus kuat kejahatan. Cemooh yang meluas terhadap kesalehan dan kekudusan sejati menuntun mereka yang tidak berhubungan erat dengan Allah untuk kehilangan rasa hormat terhadap hukum-Nya. Seandainya mereka

mengikuti terang dan menaati kebenaran dari hati, hukum yang kudus ini akan tampak semakin berharga bagi mereka ketika dihina dan disisihkan seperti itu. Seiring ketidakhormatan terhadap hukum Allah makin nyata, garis pembatas antara para pemeliharanya dan dunia makin jelas. Kasih terhadap ketetapan ilahi bertambah pada satu golongan seiring bertambahnya penghinaan terhadapnya pada golongan yang lain.

Krisis itu cepat mendekat. Angka-angka yang cepat membengkak menunjukkan bahwa waktu lawatan Allah hampir tiba. Meskipun enggan menghukum, namun Ia akan menghukum, dan itu dengan segera. Mereka yang hidup di dalam terang akan melihat tanda-tanda bahaya yang mendekat; namun mereka tidak boleh duduk diam, menantikan kebinasaan itu dengan tenang tanpa kepedulian, sambil menghibur diri dengan kepercayaan bahwa Allah akan melindungi umat-Nya pada hari lawatan. Sama sekali tidak. Mereka harus menyadari bahwa adalah tugas mereka untuk bekerja dengan tekun menyelamatkan orang lain, sambil memandang kepada Allah dengan iman yang teguh untuk mendapat pertolongan. 'Doa yang sungguh-sungguh dari orang yang benar sangat besar kuasanya.'

Ragi kesalehan belum sepenuhnya kehilangan kuasanya. Pada saat bahaya dan keterpurukan gereja paling besar, kelompok kecil yang berdiri dalam terang akan merintih dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu. Namun terlebih lagi, doa-doa mereka akan naik bagi gereja, karena para anggotanya bertindak menurut cara-cara dunia.

Doa-doa yang sungguh-sungguh dari segelintir orang yang setia ini tidak akan sia-sia. Ketika Tuhan datang sebagai pembalas, Ia juga akan datang sebagai pelindung bagi semua orang yang telah memelihara iman dalam kemurniannya dan menjaga diri tetap tak tercemar oleh dunia. Pada saat inilah Allah telah berjanji untuk menuntut bela bagi orang-orang pilihan-Nya yang berseru kepada-Nya siang dan malam, sekalipun Ia sabar terhadap mereka.

"Perintah itu adalah: 'Berjalanlah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan taruhlah tanda pada dahi orang-orang yang mengeluh dan meratap karena semua kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.' Mereka yang mengeluh dan meratap ini telah menyampaikan perkataan kehidupan; mereka telah menegur, menasihati, dan memohon. Beberapa orang yang telah tidak memuliakan Allah bertobat dan merendahkan hati mereka di hadapan-Nya. Tetapi kemuliaan Tuhan telah meninggalkan Israel; sekalipun banyak yang masih melanjutkan bentuk-bentuk keagamaan, kuasa dan hadirat-Nya tidak ada." Testimonies, jilid 5, 208-210.

Mereka yang diwakili oleh Daniel ketika ia berdiri di hadapan Belshazzar, yang mengenal "Future for America", kemudian akan menerima "jubah kirmizi" Daniel, sebuah "kalung emas", dan dinyatakan sebagai "penguasa ketiga di kerajaan itu." Kirmizi adalah tanda dan warna bagi anak sulung, yang menerima bagian ganda dari warisan Bapa, yang adalah seratus empat puluh empat ribu.

Mereka inilah yang tidak menajiskan diri dengan perempuan-perempuan; sebab mereka adalah perjaka. Mereka inilah yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Wahyu 14:4.

Dari kedua roti yang diangkat sebagai panji, yang sulung (buah sulung) itulah yang dipasangi seutas benang kirmizi pada tangannya.

Dan terjadilah, ketika ia bersalin, yang satu mengulurkan tangannya; lalu bidan itu mengambil seutas benang kirmizi dan mengikatkannya pada tangannya sambil berkata, "Yang ini keluar lebih dahulu." Tetapi ketika ia menarik kembali tangannya, tampaklah saudaranya keluar; lalu ia berkata, "Bagaimana engkau menerobos? Biarlah penerobosan ini menimpamu." Karena itu namanya disebut Pharez. Kemudian keluarlah saudaranya, yang pada tangannya ada benang kirmizi itu; dan namanya disebut Zarah. Kejadian 38:28-30.

Penyebutan pertama tentang "kirmizi" dalam Kitab Suci adalah ketika "Zarah," yang adalah anak sulung, dan yang namanya berarti "cahaya yang terbit," keluar lebih dahulu, dari pasangan kembar yang diperanakan oleh Yehuda. Ibunya, Tamar (yang telah bertindak sebagai pelacur), adalah istri dari anak Yehuda yang jahat yang telah meninggal. Zarah, "cahaya yang terbit," berasal dari suku Yehuda, dan pada tangannya ada seutas benang kirmizi. "Pharez" berarti menerobos, dan ia mewakili mereka yang melepaskan diri dari kepausan, dan keluar dari Babel selama krisis hukum hari Minggu.

"'Garis kirmizi' itu juga merupakan tanda yang melindungi pelacur dari Yerikho ketika kota Yerikho dihancurkan."

Ketahuiilah, ketika kami masuk ke negeri itu, engkau harus mengikat tali kirmizi ini pada jendela tempat engkau menurunkan kami; dan engkau harus membawa ayahmu, ibumu, saudara-saudaramu, dan seluruh keluarga ayahmu, ke rumahmu. Dan akan terjadi bahwa siapa pun yang keluar dari pintu rumahmu ke jalan, darahnya akan tertanggung atas kepalanya sendiri, dan kami tidak bersalah; tetapi siapa pun yang bersama engkau di dalam rumah itu, darahnya akan menjadi tanggungan kami, jika ada orang yang mencelakainya. Dan jika engkau memberitahukan urusan kami ini, maka kami bebas dari sumpahmu yang telah kausuruh kami bersumpah. Dan ia berkata, Sesuai dengan perkataanmu, jadilah demikian. Dan ia menyuruh mereka pergi, dan mereka pun berangkat; dan diikatkannya tali kirmizi itu pada jendela. Yosua 2:18-21.

Pakaian merah kirmizi Daniel menunjukkan bahwa ia pada saat itu mewakili seratus empat puluh empat ribu, yang pertama dari dua roti unjukan yang diangkat. Sebagai roti, mereka melambangkan Roti dari surga, yang diberi jubah merah kirmizi di balai umum dalam perjalanan-Nya menuju penyaliban. Di aula perjamuan Belsyazar, yang melambangkan balai umum tempat Yesus diberi jubah merah kirmizi, hal itu diberikan kepada mereka yang memahami krisis yang segera di depan dalam "Future for America".

Kemudian para prajurit gubernur membawa Yesus ke balai pengadilan dan mengumpulkan seluruh pasukan di hadapannya. Mereka menanggalkan pakaiannya dan mengenakan kepadanya sebuah jubah merah tua. Matius 27:27, 28.

Jubah yang diberikan kepada mereka yang diwakili oleh Daniel adalah jubah kebenaran Kristus, yang berwarna putih.

Marilah kita bersukacita dan bergembira, dan memuliakan Dia, karena perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah mempersiapkan diri. Dan kepadanya dikaruniakan untuk mengenakan kain lenan halus, bersih dan putih; sebab kain lenan halus itu adalah kebenaran orang-orang kudus. Wahyu 19:7, 8.

Jubah yang diberikan kepada orang-orang yang diwakili oleh Daniel adalah kirmizi dan putih sekaligus, sebab jubah-jubah mereka telah dicuci dengan sabun tukang penatu, oleh tukang penatu dalam Maleakhi pasal tiga, ketika ia memurnikan anak-anak Lewi.

Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang sanggup berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu. Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; Ia akan menyucikan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka mempersembahkan kepada Tuhan persembahan dalam kebenaran. Maleakhi 3:2, 3.

Jubah itu berwarna putih, tetapi hanya karena telah dicuci dalam darah merah tua dari anak domba.

Dan dari Yesus Kristus, yang adalah saksi yang setia, yang sulung dari antara orang mati, dan penguasa atas raja-raja di bumi. Bagi Dia yang mengasihi kita dan yang telah membasuh kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya sendiri, dan yang telah menjadikan kita raja-raja dan imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya; bagi-Nyalah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya. Amin. Wahyu 1:5, 6.

Penyebutan pertama tentang rantai emas adalah ketika Yusuf diangkat ke tampuk kepemimpinan Mesir.

Dan Firaun berkata kepada Yusuf, “Lihatlah, aku telah menempatkan engkau atas seluruh tanah Mesir.” Dan Firaun menanggalkan cincinnya dari tangannya dan memasangkannya pada tangan Yusuf, ia memakaikan kepadanya pakaian dari lenan halus dan mengalungkan sebuah rantai emas pada lehernya; lalu ia menyuruh dia naik di kereta yang kedua yang dimilikinya, dan orang-orang berseru di depannya, “Berlututlah!”; dan ia mengangkatnya menjadi penguasa atas seluruh tanah Mesir. Dan Firaun menanggalkan cincinnya dari tangannya dan memasangkannya pada tangan Yusuf, ia memakaikan kepadanya pakaian dari lenan halus dan mengalungkan sebuah rantai emas pada lehernya. Kejadian 41:41-43.

Alasan Yusuf diangkat oleh Firaun sebagai penguasa atas Mesir adalah karena Yusuf dapat menafsirkan mimpi Firaun tentang "tujuh kali", yang berkaitan dengan tiupan yang menghancurkan dari "angin timur".

Dan Firaun berkata kepada Yusuf, “Dalam mimpiku, sesungguhnya aku berdiri di tepi sungai. Dan sesungguhnya, dari sungai itu muncul tujuh ekor sapi, gemuk dagingnya dan elok rupanya; mereka merumput di padang. Dan sesungguhnya, tujuh ekor sapi lain muncul sesudahnya, kurus dan sangat buruk rupanya serta kurus kering—seburuk itu belum pernah kulihat di seluruh tanah Mesir. Lalu sapi-sapi yang kurus dan buruk rupa itu memakan ketujuh sapi gemuk yang pertama itu. Setelah mereka memakannya habis, tidak tampak bahwa mereka telah memakannya; mereka tetap buruk rupa seperti semula. Maka aku terbangun. Dan dalam mimpiku kulihat, sesungguhnya, tujuh bulir tumbuh pada satu tangkai, penuh dan baik. Dan

sesungguhnya, tujuh bulir lain, layu, tipis, dan dihempas angin timur, tumbuh sesudahnya. Dan bulir-bulir yang tipis itu menelan tujuh bulir yang baik itu. Hal itu kuceritakan kepada para ahli sihir, tetapi tidak ada seorang pun yang dapat menafsirkannya bagiku.” Dan Yusuf berkata kepada Firaun, “Mimpi Firaun itu satu; Allah telah memberitahukan kepada Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.” Kejadian 41:17-25.

Yusuf menafsirkan mimpi Firaun dengan prinsip "baris demi baris", sebab ia terlebih dahulu memberitahu Firaun bahwa kedua mimpi itu adalah satu. Lalu ia menafsirkan kata "tujuh", yang terkait dengan "lembu-lembu" dan "bulir-bulir gandum", sebagai simbol. Kata "tujuh" dalam bagian itu adalah kata yang sama yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam. Yusuf menafsirkan "tujuh" sebagai simbol tujuh tahun, atau dua ribu lima ratus dua puluh hari. Yusuf dan Daniel sama-sama menafsirkan sebuah simbol dari "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam.

Dalam mimpi Firaun, kelaparan itu terjadi karena bulir-bulir gandum “diserang angin timur.” Baris demi baris, sebagaimana yang langsung digunakan Yusuf, “angin timur” menunjukkan bahwa Islamlah yang menyebabkan masa kelaparan dan keruntuhan ekonomi yang dimulai ketika Yusuf dan Daniel diberi kalung emas, yang melambangkan pengangkatan panji-panji kepada dunia (Mesirnya Yusuf), serta memanggil kawanannya lain milik Allah keluar dari (Babelnya) Daniel.

Dua tanduk Amerika Serikat dilambangkan oleh semua kuasa dalam nubuatan Alkitab yang digambarkan sebagai dua bangsa. Ini mencakup Prancis, yang secara nubuatan terdiri dari Sodom dan Mesir, dan Israel yang terdiri dari kerajaan utara dan selatan, serta Kekaisaran Media-Persia. Dua tanduk Media-Persia dalam Daniel pasal delapan menunjukkan bahwa salah satu tanduk kerajaan itu muncul terakhir.

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah, di depan sungai berdiri seekor domba jantan yang mempunyai dua tanduk; kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi daripada yang lain, dan yang lebih tinggi itu tumbuh belakangan. Daniel 8:3.

Dua tanduk Media-Persia melambangkan dua tanduk binatang dari bumi, dan karena itu salah satu tanduk binatang dari bumi harus lebih tinggi dan muncul terakhir. Pada waktu kesudahan pada tahun 1798, pemerintahan binatang dari bumi dimulai, dan tanduk Protestanisme dibawa ke Gunung Karmel oleh nabi Elia, yang diwakili oleh William Miller. Akan ada suatu pertandingan yang menyatakan perbedaan antara nabi sejati dan nabi palsu, yang akan terlaksana pada ujian di Gunung Karmel, yang berlangsung dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844.

Adventisme Millerit melalui penyelenggaraan ilahi diidentifikasi sebagai nabi yang benar, pada saat yang sama ketika denominasi-denominasi Protestan di Amerika Serikat kembali kepada Roma kepausan dan menjadi putri-putrinya. Pada tahun 1863, tanduk Protestan sejati dari Adventisme Millerit kembali ke persekutuan yang sama dengan Protestanisme murtad dengan kembali kepada metode studi Alkitab yang rusak sebagaimana Protestanisme murtad, ketika mereka memulai proses penolakan yang bertahap terhadap pekabaran Elia. Pada periode waktu yang sama, Perang Saudara Amerika Serikat dimulai. (Perhatikan bahwa ketika Roh Kudus ditolak, maka roh yang lain mengambil alih, dan perang selalu menjadi akibatnya.) Bangsa itu kemudian terbelah secara

literal, politis, dan kenabian. Tanduk Republikanisme, sejak saat itu, akan berada dalam pergumulan yang kian meningkat antara dua partai politik utama.

Sejak tahun 1863, yang menjadi simbol perpecahan karena merupakan titik tengah Perang Saudara antara Utara dan Selatan, terbentuklah dua faksi politik dari tanduk Republikan (yaitu Partai Demokrat dan Partai Republik) dan dua faksi dari tanduk Protestan (yaitu para Protestan murtad pemelihara hari Minggu dan pemelihara Sabat). Pembagian menjadi dua dari masing-masing tanduk itu digambarkan pada zaman Kristus oleh kaum Saduki dan Farisi. Satu golongan secara terang-terangan menolak prinsip-prinsip dasar, dan golongan lainnya mengaku menjunjung prinsip-prinsip dasar, tetapi pada akhirnya menggantikannya dengan tradisi dan kebiasaan manusia.

Pada 11 September 2001, masa ujian gambar binatang dimulai secara nubuatan, dan mencapai puncaknya pada hukum hari Minggu, atau pada pesta mabuk Belsyazar. Hukum hari Minggu adalah tanda yang menunjukkan bahwa persatuan gereja dan negara telah berkembang sepenuhnya. Pada saat itu, dua tanduk, yaitu Republikanisme yang murtad dan Protestanisme yang murtad, menjadi satu tanduk murtad, dan pada saat itulah Daniel dijadikan tanduk ketiga, atau penguasa ketiga, atau tanduk Protestan sejati yang muncul terakhir dan lebih tinggi, sebab pada saat itulah ia diangkat sebagai panji.

Yusuf dan Daniel berada pada garis nubuatan yang sama, sebab, baris demi baris, semua nabi sedang mengidentifikasi hari-hari terakhir. Keduanya mengenali "tujuh masa" ketika mereka melihatnya. "Angin timur" dari Islam sedang menyusup dari bawah tembok, sementara mereka memberikan tafsir mereka kepada Belsyazar dan Firaun tentang apa "Future for America" itu. Mereka mengenakan "jubah kirmizi" dari kebenaran Kristus, yang adalah "jubah putih" yang menjadi demikian oleh darah Kristus. Mereka ditinggikan sebagai panji dan digambarkan sebagai mahkota, atau rantai emas, ketika mereka menjadi penguasa ketiga yang naik lebih tinggi dan muncul terakhir.

Kita akan melanjutkan ke Daniel pasal enam dalam artikel berikutnya.

Dalam malam terakhir dari kegilaan yang tak masuk akal itu, Belsyazar dan para pembesarnya telah memenuhi takaran kesalahan mereka dan kesalahan kerajaan Kasdim. Tangan penahan Allah tidak lagi dapat menangkis kejahatan yang segera menimpa. Melalui berbagai pemeliharaan-Nya, Allah telah berusaha mengajarkan kepada mereka rasa hormat kepada hukum-Nya. "Kami telah berusaha menyembuhkan Babel," demikian dinyatakan-Nya tentangnya, yang penghakimannya kini sampai ke langit, "tetapi ia tidak sembuh." Yeremia 51:9. Karena kebengkokan hati manusia yang ganjil, akhirnya Allah memandang perlu menjatuhkan putusan yang tak dapat dibatalkan. Belsyazar harus jatuh, dan kerajaannya akan berpindah ke tangan yang lain." Nabi-Nabi dan Raja-Raja, 530.